

PENGGUNAAN POLA PEER REVIEW UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF BAHASA INGGRIS BAGI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Dwi Putri Hartiningsari

Dosen STKIP PGRI Trenggalek

Email: putri_nink@yahoo.com

Jl. Supriyadi No.22 KP. 66319 Trenggalek

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf bahasa Inggris mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) STKIP PGRI TRENGGALEK menggunakan Pola Peer Review (PPR). Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian adalah mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester 2 tahun akademik 2013/2014 sejumlah 25 mahasiswa. Dari hasil tes diagnostik dengan rata-rata nilai menulis mahasiswa 64,12 meningkat menjadi 67.68 di siklus 1. Pada siklus ini, tidak ada mahasiswa yang mempunyai kategori nilai Kurang. Pada siklus 2, nilai rata-rata klasikal adalah 74. Hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Terdapat 3 mahasiswa yang mencapai kategori Sangat Baik dan tidak ada mahasiswa yang masuk kategori Kurang. Merujuk pada kriteria keberhasilan maka penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil karena telah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu kemampuan menulis mahasiswa dikategorikan “baik” dan secara klasikal, nilai rata-rata kelas > 70 . Berdasarkan data angket, mahasiswa memberikan tanggapan positif terhadap pengimplementasian Pola Peer Review dalam pembelajaran menulis sehingga mereka lebih komunikatif, kritis, dan kreatif.

Kata kunci: menulis, paragraf, Pola Peer Review

Abstract: The study is aimed at improving writing ability in writing paragraph in English of PBSI study program STKIP PGRI TRENGGALEK using Peer Review Design. This study employed Classroom Action Research design. The subjects of this study were 25 students of second semester students of PBSI Study Program in the 2013/2014 academic year. From the result of diagnostic test, the mean score of writing was 64.12, and then it increased to 67.68 in cycle 1. In this cycle, no one was categorized as Poor. In cycle 2, the classical mean score was 74. It showed that there was significant improvement. There were three students could reach category Very Good and no one had Poor category. Knowing the criteria of success, the study would be success if it could fullfil two criterias. They were students writing achievement categorized Good and the classical mean score was >70 . Based on the questionare, the students gave positif perceptions on the implementation of Peer Review design in writing. It made them more communicative, critical, and creative.

Keywords: paragraph, Peer Review Design, writing

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata kuliah dalam pengembangan kepribadian di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Tujuan pengajaran bahasa adalah untuk mengembangkan empat ketrampilan

bahasa. Dalam Bahasa Inggris, empat keterampilan berbahasa meliputi membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara yang dipelajari secara terintegrasi. Keempat keterampilan ini diarahkan agar lulusan mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

Di antara empat keterampilan bahasa, keterampilan menulis termasuk pada *productive skill*. Target akhir proses pembelajaran adalah mahasiswa mampu menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan seperangkat kegiatan membuat teks yang meliputi pengembangan ide, penulisan draft, mengedit, dan merevisi teks.

Dalam menyusun tulisan yang baik, mahasiswa dituntut mampu menguasai tata bahasa, tata kalimat, pengorganisasian paragraf dan lain-lain. Penguasaan kemampuan menulis diatas membantu mahasiswa untuk mengembangkan ide, ide dikembangkan menjadi paragraf.

Dalam kegiatan menulis, dosen bahasa Inggris dihadapkan pada permasalahan. Mahasiswa tidak mempunyai motivasi untuk menulis. Bagi mahasiswa program studi non pendidikan bahasa Inggris, mata kuliah bahasa Inggris merupakan kesulitan tersendiri. Berdasarkan pengamatan, mahasiswa berhenti belajar bahasa Inggris setelah mereka lulus SMA. Kevakuman ini menyebabkan hilangnya kosakata bahasa Inggris. Hal ini berdampak pula pada kemampuan menulis mahasiswa. Mereka kesulitan memulai sehingga mereka cenderung pasif dan tidak kreatif untuk mengembangkan ide. Selain itu, mereka terbiasa dengan *product oriented*. Ketika mahasiswa memulai proses menulis sampai menghasilkan produk tulisan, mereka mengerjakan apa adanya karena hasil kerja mahasiswa hanya diperiksa oleh dosen saja. Hal ini juga diperkuat dengan hasil studi pendahuluan yang menunjukkan kemampuan menulis mahasiswa masih perlu ditingkatkan. Salah satu indikatornya adalah rendahnya kualitas tulisan mahasiswa dalam hal tata bahasa, tata

kalimat, pengembangan dan pengorganisasian ide.

Aktifitas menulis sering kali hanya ditekankan pada hasil akhir (final product). Seharusnya aktifitas menulis lebih ditekankan pada proses. Jika hasil tulisan mahasiswa hanya dilihat di akhir saja, maka mereka tidak akan pernah menyadari kesalahannya dan terus menerus mengulang kesalahan tersebut. Hal ini sesuai pernyataan Widayati (2001), pada pengajaran menulis, pengajar seharusnya tidak menekankan pada produk akhir saja dan mengabaikan usaha siswa dalam peningkatan kemampuan selama pembelajaran. Dengan hal tersebut, siswa menyadari kesalahan dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Terkait masalah tersebut, dosen harus mampu mengaplikasikan strategi yang efektif untuk memotivasi mahasiswa untuk menulis, memberi umpan balik, maupun menerima umpan balik, sehingga proses menulis akan lebih bermakna. Strategi yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan menggunakan Pola Peer Review (PPR)

Berkaitan dengan PPR, Brown (2007:409) menyatakan bahwa peer review merupakan sebuah elemen yang sangat penting dari proses menulis karena prinsipnya berbagi pengalaman dengan pembaca, untuk melihat apakah penulis telah berhasil menyampaikan makna yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Penggunaan Pola Peer Review mampu meningkatkan kemampuan menulis paragraf bahasa Inggris mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia?”

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf bahasa Inggris mahasiswa program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan menggunakan Pola Peer Review.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah, ” Jika Pola Peer Review dilaksanakan dengan baik, maka kemampuan menulis paragraf bahasa Inggris mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia akan meningkat.”

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik bagi dosen, mahasiswa, maupun peneliti lain. Pertama, kepada dosen, Pola Peer Review dapat digunakan sebagai strategi baru pembelajaran menulis. Kedua, mahasiswa dapat menggunakan pola peer review untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf. Ketiga, peneliti lain dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk rujukan mengadakan penelitian sejenis.

Pola Peer Review (PPR) merupakan salah satu pola pembelajaran menulis yang menekankan proses. Dalam istilah lain, *peer review* juga disebut *peer feedback*, atau *peer response*. Menurut Harmer (2007), pengimplementasian peer review dapat meningkatkan kemandirian mahasiswa, kerjasama, interaksi dan keaktifan dalam pembelajaran menulis, sehingga mereka mampu memberikan respon, penilaian dan kritik. Hal ini selaras dengan pengembangan sistem pembelajaran yang terfokus pada mahasiswa (*students-centered learning*).

Dalam kegiatan menulis, mahasiswa bukan hanya menulis, tetapi juga diberi kesempatan untuk membaca dan merespon hasil tulisan temannya. Dengan kolaborasi tersebut, PPR dapat membantu mahasiswa

dalam hal berikut; pertama, mahasiswa belajar untuk membaca dengan seksama dan memperhatikan lebih rinci pada hasil tulisan teman. Kedua, mereka belajar untuk memformulasikan dan mengkomunikasikan umpan balik pada hasil tulisan teman. Ketiga, mereka belajar menerima respon umpan balik dari teman. (Morris., 2013)

Pembelajaran menulis sangat penting untuk membantu siswa kita. Terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan. Pertama, menulis memperkuat struktur ketatabahasaan, idiom, dan kosa kata. Kedua menulis memberikan pengalaman dalam penggunaan bahasa. Ketiga, siswa dilibatkan untuk menggunakan bahasa baru. (Raimes, 1983:3). Kegiatan menulis akan lebih bermakna jika, penulis lebih menekankan pada proses. Menurut Blanchard dan Root (2004:11), terdapat proses tiga langkah dalam proses menulis. Proses pertama adalah tahap pra menulis. Dalam proses ini penulis merencanakan dan menyusun ide. Proses kedua adalah menulis. Dalam tahap ini penulis mulai mengembangkan ide dalam bentuk draf pertama. Langkah ketiga, memperbaiki dan mengedit serta mengembangkan apa yang telah ditulis.

Untuk mengaplikasikan PPR, maka terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu menukarkan hasil draf awal pada teman, mengidentifikasi kesalahan dan memberikan masukan untuk perbaikan. (Oshima dan Hogue, 2007: 194)

METODE PENELITIAN

Design penelitian pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Pada penelitian tindakan kelas, kegiatan penelitian dilakukan dalam bentuk siklus. Dalam hal ini, peneliti merupakan dosen pengajar mata kuliah bahasa Inggris yang

menerapkan model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (1988) dalam Basrowi dan Suwandi (2008), yang meliputi empat tahap: 1) perencanaan; (2) tindakan; 3) pengamatan; 4) analisis dan refleksi dan 5) perencanaan kembali.

Tahap pertama adalah perencanaan. Peneliti mempersiapkan strategi yang akandikembangkan, menyusun skenario pembelajaran, membuat lembar observasi, mempersiapkan cacatan lapangan, dan menentukan kriteria keberhasilan. Kriteria keberhasilannya adalah hasil menulis mahasiswa dikategorikan “baik” dan secara klasikal, nilai rata-rata kelas > 70.

Tahap implementasi, peneliti memberikan tugas menulis dilanjutkan dengan pengaplikasian Pola Peer Review. Dilanjutkan dengan tahap observasi, pengamat mengamati proses belajar mengajar berlangsung. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, peneliti dibantu dosen lain sebagai pengamat. Pengamat mengamati dan mencatat situasi pada saat proses perkuliahan.

Selanjutnya adalah tahap analisis dan refleksi, peneliti membandingkan hasil analisa data dengan kriteria keberhasilan. Siklus selanjutnya akan dilaksanakan jika kriteria keberhasilan belum tercapai. Dalam siklus selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap kekurangan yang terjadi pada siklus selanjutnya. Akan tetapi, jika kriteria keberhasilan telah tercapai pada siklus 1, maka penelitian dianggap berhasil dan tidak perlu dilanjutkan siklus berikutnya.

Penelitian diadakan di STKIP PGRI TRENGGALEK pada mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester 2 tahun akademik 2013/2014. Jumlah subyek adalah 25 mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data dari pelaksanaan PPR, penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Sebelum penelitian, peneliti melakukan tes diagnostik. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan. Pada siklus pertama dilaksanakan dalam dua pertemuan, sedangkan siklus kedua dilaksanakan dalam satu kali tatap muka. Pada setiap siklus, peneliti mengawali dengan proses menulis kemudian dilanjutkan dengan meng-aplikasikan PPR. Alokasi waktu masing-masing pertemuan 100 menit. Topik yang didiskusikan adalah paragraf naratif.

Temuan Pra Tindakan

Berdasarkan tes diagnostik, kemampuan awal mahasiswa dalam menulis kualitasnya masih perlu ditingkatkan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil tes sebagai berikut.

Tabel 1.
Hasil Tes Diagnostik

Kategori	Nilai	Frekwensi
Sangat Baik	86-100	0
Baik	70-85	7
Cukup	59-69	15
Kurang	45-58	3
Sangat Kurang	00-44	0

Berdasarkan hasil menulis, nilai mahasiswa sebagian besar berada pada rentang 59-69 dengan kategori Cukup. Ada 3 mahasiswa yang berada pada kategori Kurang. Mahasiswa yang mempunyai kemampuan awal dengan kategori Baik hanya 7 orang. Rata-rata nilai secara keseluruhan adalah 64,12. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis mahasiswa dikategorikan Cukup.

Temuan Siklus 1

Dalam tahap perencanaan.dosen mempersiapkan hai-hal berikut. Pertama,

dosen menugaskan kepada mahasiswa untuk membuat paragraf naratif yang berkaitan dengan *unforgettable experience when you were Senior High school*. Dalam penyusunannya mereka mengikuti prosedur dalam tahapan-tahapan menulis. Tahapan yang pertama mereka membuat kerangka paragraf, kemudian menuliskan draf awal sesuai dengan bagian-bagian paragraf. Selanjutnya, dosen membagi mahasiswa dalam kelompok yang terdiri dari 3-4 mahasiswa. Dari hasil draf mahasiswa, masing-masing kelompok melakukan PPR. Hasil kerja mahasiswa yang direview dipilih secara acak dari anggota masing-masing kelompok. Kelompok membuat catatan dan komentar terhadap kesalahan-kesalahan yang dibuat dan diberikan kembali kepada penulis untuk diperbaiki. Hasil akhirnya diserahkan kepada dosen untuk dievaluasi.

Pada tahap tindakan dibagi menjadi dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 15 April 2014, pada pertemuan tersebut, dosen menjelaskan tentang bagian-bagian paragraf naratif. Setelah itu, dilanjutkan dengan penjelasan mengenai paragraf naratif beserta ciri-cirinya. Agar mahasiswa dapat memahami paragraf naratif dengan dengan baik, dosen memberikan contoh. Dari contoh tersebut, mahasiswa diminta untuk menganalisa bagian-bagian dari paragrafnya, penggunaan struktur kalimat dan tanda bacanya. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 22 April 2014. Pada pertemuan tersebut dosen menerangkan langkah-langkah pembelajaran menulis dengan menggunakan Pola Peer Review. Kemudian dosen menugaskan mahasiswa untuk membuat karangan naratif tentang *unforgettable experience when you were Senior High School*. Selanjutnya dosen meminta mahasiswa untuk mengumpulkan

hasil tulisannya. Kemudian membagi mahasiswa dalam kelompok yang beranggotakan 3-4 mahasiswa. Masing-masing kelompok mendapatkan hasil tulisan dari kelompok lain secara acak. Dosen memberikan waktu 15 menit untuk mereview hasil tulisan teman berdasarkan rubrik. Mereka juga bisa memberikan komentar terhadap hasil tulisan temannya. Setelah 15 menit, dosen meminta wakil dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil reviewnya. Kelompok lain dapat memberikan pendapat, menanyakan atau menolak pendapat dengan alasan yang tepat. Dalam hal ini, dosen sebagai mediator, fasilitator dan narasumber terakhir. Hasil tulisan yang telah direview kemudian dikumpulkan untuk dievaluasi oleh dosen.

Berdasarkan hasil tulisan dari siklus pertama, ditemukan bahwa banyak kesalahan dalam penyusunan paragraf. Kesalahan dalam struktur kalimat seperti “I was know...”, “I wasn’t meet him...” Kesalahan dalam penggunaan kata kerja bentuk past. Sebagai contoh, “I putted..”, I taked...” Namun, setelah dilakukan peer review, mahasiswa mulai antusias untuk memberikan masukan, memberi koreksi, dan memberikan komentar.

Hasil penilaian dari siklus dengan menggunakan rubrik ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 2.
Nilai menulis siklus 1

Kategori	Nilai	Frekwensi
Sangat Baik	86-100	0
Baik	70-85	14
Cukup	59-69	11
Kurang	45-58	0
Sangat Kurang	00-44	0

Berdasarkan tabel 2, dapat dijelaskan bahwa nilai mahasiswa berada pada kategori Baik. sejumlah 14

mahasiswa, dan kategori Cukup sejumlah 11 mahasiswa. Hal ini terlihat terjadinya peningkatan dari tes pendahuluan dimana mahasiswa tidak terdapat nilai dengan kategori Kurang. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai menulis adalah 67,68 dan dikategorikan Cukup.

Dari penilaian hasil tulisan mahasiswa diketahui bahwa penelitian pada siklus 1 belum berhasil. Walaupun nilai hasil tulisan mahasiswa sudah lebih baik daripada studi pendahuluan, namun setelah penggunaan PPR, nilai rata-rata belum mencapai 70. Sedangkan penelitian dikatakan berhasil jika nilai rata-ratanya mencapai 70. Hal ini masih menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menulis. Setelah dilakukan evaluasi terhadap siklus 1, dan berdasarkan catatan-catatan selama penggunaan PPR berlangsung, maka ditemukan beberapa masalah yaitu; pertama, mahasiswa masih ragu-ragu untuk memberikan koreksi dan mereview hasil tulisan teman. Mereka kurang percaya diri karena mereka merasa belum mampu menjadi reviewer. Kedua, mahasiswa belum mampu mengidentifikasi kesalahan berdasarkan jenis-jenis kesalahan yang ada dalam tulisan.

Berdasarkan masalah yang ditemukan, dosen perlu merevisi tindakan di siklus 1 dan memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus 2 dengan beberapa perubahan.

Temuan Siklus 2

Berdasarkan masalah yang ditemukan di siklus 1, dosen mengaplikasikan PPR dengan beberapa perubahan. Pertama, dosen memberikan motivasi bahwa kegiatan peer review untuk memperbaiki kesalahan sehingga tidak terjadi pengulangan kesalahan pada tugas berikutnya. Kedua, proses koreksi dilak-

kukan berpasangan, sehingga proses diskusi lebih intensif. Ketiga, dosen memberikan rubrik agar mahasiswa mengetahui jenis kesalahan secara menyeluruh baik dari aspek format, organisasi dan isinya, ejaan, susunan kata dan kalimat

Pada tahap tindakan pada siklus 2. dilakukan dalam satu kali pertemuan. Kegiatan pada pertemuan tersebut adalah membuat paragraf naratif dan selanjutnya fokus pada peer review.

Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 29 April 2014. Dosen memberikan tugas untuk membuat paragraf naratif tentang *My first day....* Pada proses pertama, dosen memberikan motivasi terlebih dahulu untuk tidak ragu-ragu dalam mereview tulisan teman. Kemudian, mahasiswa membuat kerangka paragraf dan dilanjutkan dengan membuat draf awal. Berikutnya, mahasiswa menukarkan hasil tulisannya untuk direview. Mahasiswa melakukan PPR dengan memperhatikan aspek-aspek yang telah dijelaskan sebelumnya dengan menggunakan rubrik. Mahasiswa saling berdiskusi tentang aspek-aspek penulisan, antara lain penggunaan tanda baca, ejaan, penggunaan struktur kalimat. Setelah peer review dengan pasangannya selesai, mereka menuliskan hasil reviewnya. Setelah tahapan peer review selesai dilanjutkan dengan pembenahan terhadap draf. Selanjutnya hasil tulisan yang direview, rubrik, komentar teman sebaya, dan hasil draf yang telah dibenahi dikumpulkan.

Berdasarkan pengamatan hasil dari siklus kedua ditemukan peningkatan yang signifikan. Beberapa kesalahan yang banyak terjadi pada siklus 1, tidak terjadi lagi pada siklus kedua. Seperti kesalahan dalam menggunakan *was* dan kata kerja bentuk lampau yang bersamaan dan bentuk

kata kerja bentuk past yang seharusnya tidak beraturan dibuat beraturan dengan menambahkan *-ed*.

Dari pemaparan di atas, bisa disimpulkan bahwa mahasiswa bisa mengorganisasikan paragraf lebih baik dengan memperhatikan aspek-aspek penulisan paragraph, baik dari segi organisasi paragrafnya, struktur kalimatnya, penggunaan tanda baca, dan ejaannya.

Pada tabel berikut menunjukkan hasil menulis paragraph naratif pada siklus.

Tabel 3.
Nilai Menulis Siklus 2

Kategori	Nilai	Frekwensi
Sangat Baik	86-100	3
Baik	70-85	18
Cukup	59-69	4
Kurang	45-58	0
Sangat Kurang	00-44	0

Dari tabel tersebut, terlihat peningkatan yang cukup signifikan. Mahasiswa yang memperoleh kategori nilai Sangat Baik berjumlah 3 orang. Kemudian mahasiswa yang mempunyai kategori nilai Baik sejumlah 18 orang. Terjadi penurunan mahasiswa yang berkategori nilai Cukup dari 11 mahasiswa di siklus 1, pada siklus kedua menjadi 4 orang. Secara keseluruhan, nilai rata-rata adalah 74. Hal itu berarti secara klasikal, nilai mahasiswa dikategorikan Baik.

Berdasarkan nilai siklus 2, penelitian ini telah dikatakan berhasil. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata 74. Penelitian dikatakan berhasil jika nilai rata-rata klasikal >70 dan dikategorikan "baik".

Keberhasilan pada siklus 2 dikarenakan adanya beberapa tahapan dalam tindakan yang dirubah sesuai dengan permasalahan yang ditemukan di siklus 1.

Berdasarkan angket yang disebar-kan ke mahasiswa untuk mendapatkan persepsi mereka tentang PPR, diperoleh sejumlah data yang berkaitan dengan penelitian ini. Penerapan PPR dapat menjadikan mahasiswa termotivasi untuk menulis. Mahasiswa merasa lebih tertarik menulis karena mereka belum pernah mengenal PPR sebelumnya, hal ini dinyatakan dengan pernyataan sangat setuju dan setuju sebanyak 86%. Menurut mahasiswa, PPR mampu meningkatkan motivasi belajar mereka (88%). Sedangkan 90.4% mahasiswa menyatakan bahwa PPR dapat melatih berkomunikasi, daya berpikir kritis, dan kreatif, (87.6%). Selanjutnya, 91.4% mahasiswa menyampaikan bahwa PPR dapat meminimalisir kesalahan dalam penggunaan tata bahasa, pilihan kata, organisasi, dsb. (90%).

SIMPULAN

Berdasarkan temuan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan Pola Peer Review dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf bahasa Inggris mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Hal ini ditunjukkan dari hasil tes diagnostik dengan rata-rata nilai menulis mahasiswa 64,12 meningkat menjadi 67.68 di siklus 1, dan 74 di siklus 2. Merujuk pada kriteria keberhasilan maka penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil karena telah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu kemampuan menulis mahasiswa dikategorikan "baik" dan secara klasikal, nilai rata-rata kelas >70 .

Hal ini juga didukung dengan berdasarkan angket yang disebar-kan ke mahasiswa untuk mendapatkan persepsi mereka tentang PPR. Dari hasil angket tersebut, mahasiswa memberikan persepsi yang positif. Dengan penerapan PPR, mereka lebih termotivasi menulis, melatih

kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, dan kreatif. Mereka juga menyatakan bahwa PPR juga mampu meminimalisir kesalahan dalam penggunaan tata bahasa, penggunaan pilihan kata, dan pengorganisasian tulisan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Morris (2013) bahwa siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan mereka untuk memberikan umpan balik secara terstruktur, mereka bisa menerima masukan pada draf mereka, kemudian mereka mampu memberikan respon pada tugas menulis.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa hal dapat disarankan kepada pihak-pihak baik sebagai dosen, mahasiswa, dan peneliti selanjutnya. Pertama, dengan adanya peningkatan kemampuan menulis paragraf dengan menggunakan PPR, maka dosen menulis yang mempunyai permasalahan yang sama dapat menggunakan pendekatan tersebut sebagai alternatif pilihan dalam pembelajaran menulis. Kedua, mahasiswa dapat menggunakan PPR untuk meningkatkan kemampuan menulis sehingga kualitas tulisan menjadi lebih baik, mengasah daya pikir dan kreatifitas. Ketiga, untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa menjadi rujukan untuk mengadakan pene-

litian tindakan kelas dengan jenis paragraf yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Blanchard, Karen dan Christine Root. 2004. *Ready to write more from Pargraph to Essay*. Edisi Kedua. New York. Pearson Education
- Brown, Doughlas. 2007. *Teaching by Principles, An Interactive Approach to Language Pedagogy*. Edisi ketiga. New York: Pearson Education
- Harmer, Jeremy. 2007. *The Practice of English Language Teaching*. Edisi Ketujuh. London: Pearson Longman
- Morris, Gayle. 2013. *using Peer Review to Help Student Improve Writing*. (Online)
<http://teachingcenter.wustl.edu/strategies/Pages/peer-review.aspx>, diakses 10 September 2014.
- Oshima, Alice dan Ann Hogue. 2007. *Introduction to Academic Writing*. Edisi Ketiga. New York: Pearson Education
- Raimes, Ann. 1983. *Techniques in Teaching Writing*. Oxford: Oxford University Press.
- Widayati. 2001. "Improving Students' Writing through Portfolio Assessment", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8:244-245